

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan organisasi yang padat karya menyadari bahwa kesehatan adalah sesuatu yang paling berharga bagi manusia, sehingga mendorong untuk segera menyediakan fasilitas kesehatan yang dapat menampung kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Dalam rumah sakit terdiri beberapa unsur pendukung, antara lain dokter sebagai tenaga medis, paramedis, obat-obatan dan para pegawai sebagai pengelola rumah sakit, rumah sakit sebagai organisasi yang memberikan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat dan pasiennya dalam menjalankan aktivitasnya baik organisasi yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang atas pelayanan yang ditawarkan, karena kepuasan konsumen menjadi tolak ukur dari keberhasilan organisasi. Persaingan rumah sakit di sekitar kota Medan tengah berkembang sangat pesat. Di setiap sudut Jalan telah banyak dibuka Rumah Sakit yang berbeda-beda khususnya di sekitar jalan Letjend Djamin Ginting, persaingan rumah sakit sangat berkembang pesat karena wilayah ini termasuk padat aktivitas. Setiap rumah sakit memiliki target pasarnya sendiri, dengan variasi harga yang berbeda-beda, variasi pelayanan, serta kualitas dari sumber daya manusia mereka pun berbeda-beda. Perbedaan ini sendiri menjadi suatu kekuatan fundamental dari masing-masing rumah sakit untuk memuaskan konsumen di targetnya. Tingkat kemampuan organisasi untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja organisasi itu sendiri. Organisasi yang tidak mampu

bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri dan akan mengalami kebangkrutan agar kelangsungan hidup suatu organisasi dapat tercapai maka pihak manajemen harus mampu meningkatkan kinerjanya. Secara umum kinerja suatu organisasi ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Informasi tentang posisi keuangan organisasi, aliran kas organisasi, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan organisasi. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan suatu organisasi dalam suatu waktu dan kegiatan keuangan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dianalisis untuk memprediksi kinerja keuangan organisasi. Investor dan kreditor menganalisis informasi keuangan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang dan kemampuan untuk membayar hutang. Manajer menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi masa depan dan merencanakan strategi yang mempengaruhi masa depan organisasi tersebut.

Analisis rasio keuangan dapat membantu pemilik, manajer, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu organisasi serta dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, direktur, manajer dan investor. Analisis rasio keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi kekuatan atau pengembangan suatu organisasi melalui laporan keuangan tersebut.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Ukuran yang lazim dipakai dalam analisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam pinilian kinerja organisasi. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya suatu posisi keuangan organisasi yang berkaitan pada kegagalan sehat atau tidaknya suatu organisasi, apabila dibandingkan rasio tahun sebelumnya atau dengan organisasi sejenis yang lainnya.

Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi empat kategori dasar yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rumah sakit merupakan suatu bentuk organisasi sekaligus pemain utama yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Suatu rumah sakit dapat dianalogikan sebagai makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Perubahan yang kerab terjadi didalam industri kesehatan adalah merupakan daya beli konsumen, jumlah produk dan layanan kesehatan, serta regulasi pemerintah yang selalu berubah-ubah .

Keberadaan rumah sakit seharusnya memberikan dampak positif kepada masyarakat di sekitarnya. Prinsip pokok rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan berpegang pada misi sosial untuk menyembuhkan orang sakit. Namun disisi lain rumah sakit juga menjadi tempat berbagai profesi melakukan kegiatan untuk mencari nafkah serta mencari tempat berbagai kegiatan mencari laba/keuntungan seperti penjualan obat atau

penggunaan peralatan kedokteran selain itu rumah sakit tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa ditunjang oleh struktur keuangan yang kuat.

Saat ini ada banyak rumah sakit yang tengah menghadapi masa depan yang sangat tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Pergolakan yang sedang terjadi di industri kesehatan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup semua rumah sakit termasuk kurangnya menganalisa dalam laporan keuangan rumah sakitnya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan rumah sakit yaitu RSUD Siti Hajar Medan salah satunya dapat kita lihat dari laporan pasiennya dimana pada tahun 2017 – 2019 ada terjadi penurunan pasien, hal ini berpengaruh pada kinerja keuangan rumah sakit tersebut.

TABEL.1.1

JUMLAH PASIEN UMUM & BPJS 2017, 2018, dan 2019 RSUD

SITI HAJAR MEDAN

BULAN	2017	2018	2019
JANUARI	97	90	53
FEBRUARI	96	89	62
MARET	108	99	84
APRIL	117	110	63
MEI	98	91	52
JUNI	90	82	59
JULI	78	70	63
AGUSTUS	90	90	59
SEPTEMBER	107	98	63
OKTOBER	98	89	60
NOVEMBER	118	111	59
DESEMBER	78	69	60
TOTAL	1.175	1088	737

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah pasien RSUD Siti Hajar Medan selamatahun 2017-2019 mengalami fluktuasi atau tidak menetap bahkan terlihat menurun,pada tahun 2017 total pasien menunjukkan angka 1.175 jiwa pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.088 jiwa dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 737 jiwa.

Dari laporan diatas dapat kita ketahui kinerja rumah sakit itu sedang dalam keadaan yang tidak baik karena turunnya pasien di RSUD Siti Hajar Medan yang dimana menjadi salah satu pendapatan dari rumah sakit itu sendiri karena kebutuhan dari pasien tidak memadai di RSUD Siti Hajar Medan, hal ini juga berpengaruh besar terhadap kinerja rumah sakit tersebut, maka diperlukan penerapan strategi yang tepat untuk rumah sakit itu baik di bidang medis maupun keuangannya misalnya sipemilik, direktur dan manajernya perlu memperhatikan likuiditas, profabilitas, solvabilitas sebagai alat untuk menganalisa keuangannya sehingga rumah sakit itu dapat berkembang baik dan dapat dilakukan pengambilan keputusan dan kebijakan untuk kemajuan rumahsakitnya.

Berikut merupakan laba rugi dari Rumah Sakit Siti Hajar Medan dari tahun 2017-2019 dari sisni dapat kita tinjau bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada rumah sakit siti hajar medan.

Tabel 1.2

LAPORAN LARA/RUGI			
RSU. SITI HAJAR PER 2017			
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Poli Klinik	Rp	1,512,650,500	
Pendapatan Perawatan	Rp	1,731,050,600	
Pendapatan Apotik Atau Obat	Rp	1,261,893,687	
Pendapatan Lain-lain	Rp	25,607,058	
Pendapatan Keuntungan pasien BPJS	Rp	425,872,816	
		Rp	4,957,074,661
HARGA POKOK PENJUALAN			
Biaya Poli	Rp	524,075,650	
Biaya Perawatan	Rp	700,253,000	
Biaya Apotik/Obat	Rp	781,040,000	(-)
		Rp	2,005,368,650
Biaya Administrasi			
			Rp 2,951,706,011
Biaya Gaji Pegawai Medis/Non Medis	Rp	1,150,650,000	
Biaya THR Pegawai Medis/Non Medis	Rp	83,500,000	
Biaya Honor Dokter	Rp	396,560,500	
Biaya Adm ATK	Rp	9,215,275	
Biaya Barang Cetak	Rp	9,277,500	
		Rp	1,649,203,275
BIAYA UMUM			
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	11,500,600	
Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp	10,486,732	
Biaya Alat-Alat Rumah Tangga	Rp	13,810,113	
Biaya Alat-Alat Listrik/Saluran air	Rp	10,100,700	
Biaya Air	Rp	13,576,000	
Biaya Telepon	Rp	11,800,000	
Biaya listrik	Rp	71,456,000	
Biaya Konsumsi Dapur	Rp	91,112,265	
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp	18,150,000	
Biaya Penyusutan Gedung	Rp	33,750,000	
Biaya Bahan Bakar Mesin Genset	Rp	7,210,500	
Biaya Transportasi	Rp	10,476,225	
Biaya Majalah	Rp	4,508,500	
Biaya Jamuan Tamu/Rapat	Rp	6,661,000	
Biaya Iuran Jamsostek	Rp	84,528,830	
Biaya Lain-Lain	Rp	6,171,900	(+)
		Rp	405,299,365
			Rp 2,054,502,640 (-)
Laba Bersih Usaha			Rp 897,203,371
	Pajak Penghasilan Pph 25		Rp 9,345,868 (-)
	Laba Bersih Sesudah Pajak		Rp 887,857,503

Tabel 1.3

**LAPORAN LARA/RUGI RSU. SITI
HAJAR PER 2018**

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan Poli Klinik	Rp	1.185.658.500	
Pendapatan Perawatan	Rp	1.582.506.732	
Pendapatan Apotik Atau Obat	Rp	1.336.189.300	
Pendapatan Lain-Lain	Rp	27.607.058	
Pendapatan Keuntungan Pasien BPJS	Rp	650.872.816	

Rp 4.782.834.406

HARGA POKOK PENJUALAN

Biaya Poli	Rp	502.375.650	
Biaya Perawatan	Rp	830.253.600	
Biaya Apotik/Obat	Rp	890.441.748	(-)

Rp 2.223.070.998

Biaya Administrasi

Biaya Gaji Pegawai Medis/Non Medis	Rp	1.186.500.500	
Biaya THR Pegawai Medis/Non Medis	Rp	88.000.000	
Biaya Honor Dokter	Rp	296.060.640	
Biaya Adm ATK	Rp	10.295.255	
Biaya Barang Cetakan	Rp	9.577.550	

Rp 1.590.433.945

Rp 2.559.763.408

BIAYA UMUM

Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	12.437.600	
Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp	10.486.732	
Biaya Alat-Alat Rumah Tangga	Rp	9.810.113	
Biaya Alat-Alat Listrik/Saluran Air	Rp	7.755.700	
Biaya Air	Rp	12.769.930	
Biaya Telepon	Rp	14.800.550	
Biaya Listrik	Rp	53.456.050	
Biaya Konsumsi Dapur	Rp	75.822.265	
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp	18.200.000	
Biaya Penyusutan Gedung	Rp	23.750.000	
Biaya Bahan Bakar Mesin Genset	Rp	8.750.500	
Biaya Transfortasi	Rp	8.476.225	
Biaya Majalah	Rp	3.878.500	
Biaya Jamuan Tamu/Rapat	Rp	4.663.900	
Biaya Iuran Jamsostek	Rp	79.528.830	
Biaya lain-lain	Rp	5.171.900	(+)

Rp 349.758.795

Laba Bersih Usaha

	Rp	1.940.192.740	(-)
	Rp	619.570.668	
Pajak Penghasilan Pph 25	Rp	8.321.881	(-)
Laba bersih sesudah pajak	Rp	611.248.787	

Tabel 1.4

LAPORAN LARA/RUGI			
RSU. SITI HAJAR PER 2019			
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Poli Klinik	Rp	1.107.688.360	
Pendapatan Perawatan	Rp	487.596.640	
Pendapatan Apotik Atau Obat	Rp	1.272.477.175	
Pendapatan Lain-lain	Rp	21.937.450	
Pendapatan Keuntungan Pasien BPJS	Rp	440.072.460	
			Rp 3.329.772.085
HARGA POKOK PENJUALAN			
Biaya Poli	Rp	435.062.770	
Biaya perawatan	Rp	735.147.380	
Biaya apotik/Obat	Rp	700.193.555	(-)
			Rp 1.870.403.705
Biaya Administrasi			
Biaya gaji pegawai medis/non medis	Rp	1.178.700.000	
Biaya THR pegawai medis/non medis	Rp	88.500.000	
Biaya honor dokter	Rp	337.769.440	
Biaya Adm ATK	Rp	11.065.475	
Biaya barang cetakan	Rp	10.163.700	
			Rp 1.626.198.615
BIAYA UMUM			
Biaya pemeliharaan gedung	Rp	10.149.150	
Biaya pemeliharaan inventaris	Rp	8.643.820	
Biaya alat-alat rumah tangga	Rp	11.622.955	
Biaya alat-alat listrik/saluran air	Rp	8.601.630	
Biaya air	Rp	12.476.815	
Biaya telepon	Rp	10.721.633	
Biaya listrik	Rp	54.378.850	
Biaya konsumsi dapur	Rp	76.658.445	
Biaya penyusutan inventaris	Rp	16.350.400	
Biaya penyusutan gedung	Rp	23.750.000	
Biaya bahan bakar mesin genset	Rp	7.815.000	
Biaya transportasi	Rp	8.500.350	
Biaya majalah	Rp	3.790.500	
Biaya jamuan tamu/rapat	Rp	5.048.700	
Biaya iuran jamsostek	Rp	76.276.720	
Biaya lain-lain	Rp	4.345.350	(+)
			Rp 339.130.318
			Rp 1.965.328.933 (-)
Laba Bersih Usaha			Rp (505.960.553)
	Pajak Penghasilan Pph 25		Rp 11.754.900 (-)
	Laba bersih sesudah pajak		<u>Rp (517.715.453)</u>

Apabila rumah sakit tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerja keuangannya yang baik lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Jika penurunan ini terjadi terhadap Rumah Sakit Siti Hajar Medan, maka kemungkinan besar rumah sakit tersebut dapat tergusur dari industrinya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk membuat tulisan skripsi yang berjudul:

“Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan”

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diketahui rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan yang diukur dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan.
- b. Bagi Rumah sakit, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya menganalisis kinerja keuangan untuk memperbaiki dan sebagai pertimbangan mengambil keputusan menciptakan daya tarik agar tidak tergesur dari industri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya supaya menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan Rumah Sakit. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut Adanan:

¹“Laporan keuangan merupakan struktur paling atas dan merupakan tujuan akhir yang akan dicapai dalam praktik akuntansi”

2.1.1 Manfaat laporan keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti pelaporan keuangan tersebut ditunjukkan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil penghasilan ekonomi secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dan eksistensi atau Rumah Sakit itu dapat dibedakan menjadi 2 (dua) golongan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah mereka yang belum bebas melihat data-data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manager yang merupakan “ Orang Dalam” orang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk

¹ Adanan, **Teori Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018 hal.35

kepentingan Rumah Sakit. Pihak eksternal adalah pihak lain diluar Rumah Sakit yang tidak berwenang melihat keuangan secara terperinci.

1. Pihak Internal yaitu pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional Rumah Sakit. Dalam pihak ini bila seseorang manager misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi RumahSakit.
2. Pihak Eksternal yaitu pihak yang berkepentingan terhadap Rumah Sakit, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan operasional Rumah Sakit di antaranya sebagai berikut.
 - a. Pemilik Rumah Sakit, fungsi laporan keuangan disini untuk memberitahu posisi keuangan Rumah Sakit kepadasipemiliknya
 - b. Investor dan Pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis kedepan dari sebuah Runah Sakit, jadi bisa di simpulkan laporan keuangan yang baik bisa menarikinvestor.
 - c. Kreditor, sering kali pemberi hutang melihat kinerja Rumah Sakit dari laporan keuangan, karena dari laporan bisa dilihat rasio kemampuan Rumah Sakit untuk melunasihutang-hutangnya.
 - d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu Rumah Sakit berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari Rumah Sakittersebut.

- e. Karyawan, merek, mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui prifitabilitas dan akuntabilitas Rumah Sakit tempat merekabekerja.
- f. Masyarakat, terutama yang berada disekitar Rumah Sakit, karena Rumah Sakit berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial RumahSakit.

2.1.2 Karakteristik Kualitatif LaporanKeuangan

Informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut:

- a. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka peristiwa masalalu.

- b. Dapat di pahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Untuk maksud ini pemakai di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta memiliki kemampuan untuk mempelejari informasi dalam melaporkan keuangan.

c. Keandalan

Informasi juga harus andal, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.

d. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna apabila dapat di perbandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya.

2.1.3 Sifat-Sifat Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu Rumah Sakit.

Sementara itu, data masa lalu yang ditampilkan dilaporan keuangan merupakan kombinasi dari (Munawir)

1. **Fakta yang telah di catat**
2. **Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi**
3. **Pendapatpribadi²**

Fakta yang telah di catat artinya laporan keuangan telah disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini di ambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun masa lalu tersebutmisalnya:

1. Jumlah uangkaskas
2. Jumlah uang di bank
3. Jumlahpersediaan
4. Jumlahpiutang
5. Jumlahtanah
6. Jumlahutang

2.1.4 Jenis-Jenis LaporanKeuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan lengkap terdiri dari:

Neraca (Balance sheet)

Neraca atau laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entita tersebut pada periode tersebut.

² Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan ketiga belas : LIBERTY YOGYAKARTA, Jakarta, 2004, Hal.16

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing;

“Neraca (balance sheet) merupakan informasi yang menggambarkan kondisi dan situasi current usset, non current usset, liabilities dan shareholders aquality serta berbagai item lainnya termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendukung proses pengambilan keputusan (decision making)”³

Neraca atau laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas.

1. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat di sub-klasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi aktiva, yaitu:

a. Aktivalancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan di peroleh dalam waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal) misalnya kas, surat berharga, persediaan, dan piutang.

b. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi

c. Aktiva tetap

Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Termasuk dalam

³ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018 hal.35

sub-klasifikasi, aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

d. Aktiva tidakberwujud

Aktiva tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih darisatu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva.

e. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam empat sub-klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2. Kewajiban(Hutang)

Kewajiban adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Kewajiban yang merupakan hutang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

a. Kewajibanlancar

Kewajiban lancar yaitu w kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam rangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank kredit investasi.

c. Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan salah satu sub-klasifikasi, misalnya utang kepada para pemegang saham.

3. Ekuitas (Modal)

Ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).

b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi

Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan).

Menurut Bantu dan Halomoan:

“Modal adalah hak residual para pemilik perusahaan atau aktiva yang ditanamkan kedalam perusahaan setelah dikurangi dengan semua

kewajiban, modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang ditahan”⁴

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Pirmatua:

“Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu”⁵

2.2 Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama Neraca atau Laba Rugi, karena pada laporan keuangan menyajikan informasi mengenai satu perusahaan. Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan dan keuangan bagaimana perubahan unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Jumingan (2011:74) menyatakan bahwa: laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk

⁴ Bantu dan Halomoan, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018 hal.28

⁵ Pirmatua, **Pelaporan dan Laporan Keuangan: GRAHA ILMU**, Yogyakarta, 2014 hal.20

memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti analisis laporan keuangan dituntut untuk mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan, sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut.

Untuk menganalisis laporan maka diperlukan penguasaan terhadap:

1. Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi)
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan laporan atau akuntansi
3. Teknik analisisnya
4. Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan

ekonomi baik internasional dan nasional.

Menurut Pirmatua:

“Dikatakan dalam bukunya Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan kebutuhan pengguna. Ada empat tipe atau cara untuk melakukan analisa laporan keuangan, yaitu:

- 1. Analisis komparatif**
- 2. Analisis komposisi**
- 3. Analisis rasio**
- 4. Analisis trend⁶**

Menurut Harahap, mengungkapkan:

“Dalam analisis laporan keuangan perincian jumlah sen biasanya dihilangkan sedangkan jumlah rupiah dapat dibulatkan dalam ribuan atau jutaan, pembulatan data keuangan dan hasil usaha atau operasi

⁶ Pirmatua, 2006, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Ekuilibra, Yogyakarta, hal. 34

dalam ribuan atau jutaan rupiah tidak akan mempengaruhi dalam perhitungan rasio”⁷

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan suatu hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

2.2.2 Tujuan Analisis Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Laporan keuangan merupakan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan maka perusahaan dapat melihat peningkatan laba yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

Menurut Sri Suartini dan Hari Sulistiyo dalam bukunya:

“Pada dasarnya setiap kegiatan manajemen memiliki tujuan untuk mendapatkan sesuatu. Begitu pula dengan analisis keuangan, berikut ini berbagai tujuan dari analisis keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan.

⁷ Harahap, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandalas tbk.**Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado,2013, hal.619- 628

1. Screening: analisis dilakukan dengan cara melihat analisis keuangan dengan tujuan untuk memilih sesuatu kemungkinan investasi atau merger.
2. Forcasting: analisis dipakai untuk meramalkan suatu kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Diagnosis: analisis bertujuan untuk melihat kemungkinan adanya operasi, keuangan dan juga efisiensi sehingga dapat mengevaluasi hasil kinerja pada perusahaan tersebut.
4. Understanding beberapa masalah yang terjadi baik di dalam manajemen
5. Dengan melakukan suatu analisis keuangan, informasi mentah yang dibaca pada laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam sehingga dapat lebih dimengerti”

Prosedur analisis

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan menggunakan metode dan teknik analisis.

Menurut Hendry:

“Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan biasanya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.”⁸

2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir:

“Menyatakan bahwa sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi, penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstructio*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa”

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk menyakinkan para penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul mendapatkan laporan keuangan yang diperbandingkan.

2.2.4 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan kuantitatif akuntansi. Dengan laporan keuangan ini perusahaan dapat dinilai dan diukur setelah dahulu dianalisa. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis keuangan menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing adalah:

⁸ Hendry Andres Maith, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandalas Tbk.**Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado,2013 hal.619-628

1. Memahami latar belakang perusahaan. Mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Mencakup informasi mengenai trend; perubahan teknologi perubahan secara konsumen; tingkat bunga, tingkat pajak dan tingkat inflasi.
3. Mempelajari dan me-review laporan keuangan. Langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan menggambarkan data keuangan yang relevan.
4. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi). Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengatakan:

Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasi, yaitu metode analisis Horizontal (dinamis) dan metode Vertikal (statis)

- a. **Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya, disebut analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda yang bergerak dari tahun ke tahun. Metode analisis Horizontal (dinamis) teknik yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahankotor.**
- b. **Metode analisis vertikal (statis) adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu yaitu dengan membandingkan dari pos yang satu ke pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.⁹**

⁹ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.32

Menurut Kasmir bahwa metode analisis laporan terdiri dari:

1. **Analisis vertikal(statis)**
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan
2. **Analisis Horizontal (dinamis)**
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan saja.¹⁰

2.3 KinerjaKeuangan

2.3.1 Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja dalam operasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi selalu mengharapkan bahwa kinerja dari pada karyawan organisasi haruslah baik dan selalu meningkat, terutama kinerja keuangan organisasi tersebut. Para atasan atau manager sering tidak memperhatikan kinerja kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah.

Terlalu sering manager tidak mengetahui betapa buruknya kinerja merosot sehingga perusahaan atau instansi mengalami krisis atau masalah yang serius. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil individu dihubungkan dengan visi yang diemban dalam suatu organisasi, serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional.

¹⁰ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kesepuluh: PT.Gravindo Persada,2017, hal.69

Menurut Henry Tannady pengertian kinerja:

“Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan atau suatu departemen atau suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan targetnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam suatu periode penilaian tertentu”

Menurut Sarinah Sihombing et al pengertian kinerja:

“Suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesedihan dan tingkat kemampuan tertentu.”

Penilaian atau pengukuran kinerja dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personal. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pengertian kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personel pemegang peranan penting.

Konsep Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

- (a) Sesuatu yang dicapai
- (b) Prestasi yang diperlihatkan
- (c) Kemampuan kerja

1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan titik awal dalam manajemen kinerja sebelum dilakukan pengidentifikasian indikator kinerja serta pengujian terhadap reliabilitas dan validitas alat ukur kinerja yang akan digunakan. Hasil dari pengukuran kinerja hanya memberikan pandangan bahwa terdapat beberapa kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan, tetapi tidak memberikan arahan

mengapa perbedaan itu menjadi dan tidak memberikan cara penyelesaian perbedaan tersebut.

2. Evaluasi Hasil Pengukuran

Evaluasi kinerja merupakan perbandingan antara hasil penilaian kerja dengan rencana atau standar-standar yang telah disepakati. Pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana kaji banding. Kaji banding ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal, kaji banding internal dapat dilakukan terhadap kinerja terbaik yang pernah dicapai, rata-rata kinerja pada masa lalu periode tertentu standar teknis yang di persyaratkan, dan kinerja tahun terakhir. Sedangkan kaji banding secara eksternal dapat dilakukan terhadap pesaing langsung, perusahaan lain yang dapat diperbandingkan, perusahaan lain sektor tersebut dan pencapaian rata-rata industri sejenis.

3. Diagnosis Proses Perbaikan

Diagnosis kinerja merupakan proses untuk mendapatkan sebab-sebab dari deviasi kinerja dan menemukan cara untuk mencapai kinerja yang ditargetkan. Analisis sebab-akibat ini diperlukan sebagai landasan dalam menerapkan tindakan perbaikan dalam kasus-kasus serupa pada periode berikutnya.

4. Tindak Lanjut

Tahap selanjutnya merupakan tahap tindak lanjut yang terdapat perbaikan kinerja perusahaan. Terdapat dua aspek yang berbeda dalam tindak perbaikan yang harus dilakukan, yaitu aspek teknis dan aspek

strategis. Dalam aspek teknis dipokuskan pada perbaikan kinerja dalam jangka pendek. Sedangkan aspek strategis lebih berfokus pada pengambilan keputusan di level manajemen yang lebih tinggi untuk jangka panjang. Dengan memperhatikan pandangan para pakar diatas dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya manajemen kinerja adalah suatu proses pengelolaan organisasi demi mencapai kesuksesan perusahaan sesuai dengan kerangka tujuan, dan standar yang telah disepakati. Proses ini terdiri atas kegiatan identifikasi, pengukuran kinerja, evaluasi hasil pengukuran, diagnosis proses perbaikan, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis untuk memaksimalkan produktivitas perusahaan.

2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja sering kali didasarkan pada laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut di analisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir tujuan penelitian kinerja perusahaan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan harus segera dipenuhi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik dari kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.3 Manfaat Pengukuran Kinerja

Adapun manfaat kinerja adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu instansi maupun perusahaan.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitoring dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target.

Menurut Adanan dan Meilinda:

“Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan, selain digunakan untuk keberhasilan perusahaan pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan perusahaan”¹¹

2.3.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Informasi yang tersaji

¹¹ Adanan dan Meilinda, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018 hal.170

didalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio laporan keuangan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Rasio keuangan atau financial ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan dan pertimbangan tentang mencapai keputusan dan prospek pada masa masadatang.

2.4.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Kefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Adapun macam rasio profitabilitas meliputi 3 rasio yaitu:

1. Rasio profit margin
2. Rasio pengembalian totalaktiva
3. Rasio pengembalian modal sendiri

Menurut Abdul dan Darsono :

“Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba, laba terdiri dari laba kotor, laba operasi , dan laba bersih”¹²

1. Rasio profit margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidaknya hanya memulihkan harga persediaan pokok persediaan atas jasa, beban operasi termasuk penyusutan, dan biaya bunga pinjam, tetapi juga untuk menisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Rasio laba bersih terhadap penjualan atau total pendapatan pada dasarnya mencerminkan

¹² Abdul dan Darsono, **Manajemen Strategis**, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015 hal.187

efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan seperti yang akan kita perlihatkan nanti, rasio yang lebih penting untuk tujuan ini adalah hubungan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba.

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2. Rasio pengembalian total

Bentuk paling mudah dari analisa rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva neraca aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi utang lancar yang ekuivalen dengan sumber daya jangka panjang dengan neraca, juga boleh digunakan, mengingat argumentasi yang disebutkan dimuka bahwa utang operasi pada dasarnya tersedia untuk mendukung disebut kapitalisasi perusahaan yang menyajikan bagian total aktiva yang didukung oleh ekuitas dan utang jangka panjang.

$$\text{return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3. Rasio pengembalian modal sendiri

Rasio ini mengukur hasil penegmbalian atas investasi pemilik modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aktiva bersih (modal sendiri) dimana aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi aktivalancar.

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.4.2 Rasio solvabilitas

Solvabilitas kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuiditas:

1. Rasio modal sendiri dengan total aktiva

Rasio ini secara sederhana hanya membandingkan modal sendiri dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivaperusahaan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio modal sendiri dengan total aktiva

Jika rasio lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pihak perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya, kalau rasio dibawah 100% berarti sebagian aktiva tetap dibiayai oleh modal pinjaman jangka pendek atau jangka panjang, sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjam.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang

Rasio ini digunakan untuk mengukur mengenai tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur dalam jangka panjang. Disamping itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jaminan dan kreditur dalam jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Utang jangka panjang}}$$

2.4.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupandana.

Rumus-rumus Likuiditas:

1. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Current ratio yang baik dan memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap utang lancar Rp.1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2. Jika current ratio suatu perusahaan hanya sebesar 90% maka setiap utang lancar sebesar Rp.1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,9 sehingga perusahaan disebut keadaan likuid. Semakin besarnya perbandingan antara antara aktiva lancar dan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Artinya aktiva lancar harus lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar dan utang jangka pendek yang termasuk dalam quick asset meliputi piutang-piutang dan surat berharga. Quick rasio disebut juga acid test rasio (rasio uji cair). Jika quick ratio sebesar 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+quick assets}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan utang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia di dalam perusahaan. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas-surat berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

4. Receivableturnover

Untuk penjualan kredit dapat dilakukan secara keseluruhan volume penjualan atau hanya sebagai penjualan kredit dan sebagian lagi dibayarkan secara tunai. Pada umumnya penjualan kredit secara total maupun secara sebagian akan mempengaruhi langsung besar kecilnya angsuran yang harus dibayar oleh pembeli kepada penjual setiap periodenya.

Penjualan kredit bersih

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

5. InventoryTurnover

Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) memberikan gambaran beberapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan barang ada dua cara perhitungan :

- a. Membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan. Jadi rumus tingkat perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Persediaan awal+ persediaan akhir

$$\text{Rata-rata persediaan barang disimpan} = \frac{\text{-----}}{2}$$

- b. Membandingkan harga pokok dengan rata-rata persediaan.

Jadi rumus tingkat perputaran persediaan sebagaiberikut:

$$\text{Perputaranpersediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2.5 Penelititerdahulu

Peneliti terdahulu mengenai analisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit yang pernah dilakukan sebelumnya oleh IRMAWATI MASYUDA dengan program studi Mangister Managemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013 dengan judul Analisis Kinerja Keuangan RSUD Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan rasio keuangan dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan atau kinerja rumah sakit PKU Muhammadiyah melalui rasio keuangan, sama halnya dengan penelitian sekarang ini peneliti melakkan penelitian di RSUD Siti Hajar Medan dengan judul Analisis Kinerja Keuangan RSUD Siti Hajar Medan dimana saya juga meggunakan rasio keuangan dengan tujuan peneliti ingin megetahui kinerja keuangan rumah sakit tersebut dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat perbandingan.

2.5.1 Review Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	IRMAWATI MASYUDA, 2013	Analisis Kinerja Keuangan RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, 2013	Dilihat dari rasio keuangan kinerja keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta dalam kondisi kurang baik
2	AYU TRI SUHARTINI 2014	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Rasio Keuangan	Kurang baik karena tingkat koperatif dan jumlah anggota yang kurang juga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi kasus ini adalah di Rumah Sakit Siti Hajar Medan yang khususnya menangani proses sistem akuntansi dalam laporan kinerja keuangan dimana yang menjadi objek penelitiannya adalah laporan keuangannya seperti laporan laba rugi (income statement), neraca (balance sheet), laporan arus kas (cash flow statement), catatan atas laporan keuangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (lokasi penelitian) seperti mengamati proses kerja rumah sakit baik bidang admin dan pembukuannya. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat berkunjung dan melakukan penelitian disana beberapa lama.
2. Interview, yaitu dengan menggunakan wawancara dengan pemimpin bagian administrasi, dan beberapa responden terkait penelitian

Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara terhadap responden yang ada pada saat melakukan riset di Rumah sakit tersebut tentang bagaimana keadaan rumah sakitnya dari tahun ke tahun tentang peningkatannya atau sebaliknya.

3. Dokumentasi, yaitu mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional Rumah sakit tersebut struktur organisasi dan operasional juga pendokumentasian data keuangannya agar dapat melakukan penelitian ini.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
2. Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data-data angka seperti neraca dan laba rugi.

Menurut Sugiyono:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang melandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan peneliti pada populasi dan sample tertentu”¹³

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada karyawan Rumah Sakit Siti Hajar Medan bagian keuangan
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah diolah sehingga lebih kompartif jika digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Data tersebut berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan Neraca dan laporan Laba Rugi Rumah Sakit

Menurut Jadongan: **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”¹⁴**

3.3.3 Metode Analisis

Menurut Kasmir (2017:69) Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu

¹³ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif**: ALFABETA BANDUNG, 2018 hal.8

¹⁴ Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2014 hal.82

periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

- 2) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain.

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- 2) Analisis trend
- 3) Analisis persentase perkomponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaannya
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio
- 7) Analisis kredit
- 8) Analisis labakotor
- 9) Analisis titik pulang pokok atau point of return principal

Rumah sakit juga merupakan industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan dan ikut bersaing siap tidak siap rumah sakit harus siap menghadapi isu MEA rumah sakit harus bisa menjaga kendali mutu dan biaya harus menjalankan biaya yang tidak ada benefitnya karena persaingan rumah sakit semakin ketat maka rumah sakit harus mempunyai keunggulan produk, harga, dan karakteristik sehingga diperlukan pengukuran standart industri.

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Kefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Adapun macam rasio profitabilitas meliputi 3 rasio yaitu:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modalsendiri}}$$

Tabel3.1

Standar industri rasio profabilitas

Jenis rasio	Standar
a.Net profit Margin	20%
b.Return On equity	40%
c.Return On investment	30%

Sumber:kasmir (2017/2018)

2. Rasio solvabilitas

Solvabilitas kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi.

Rumus-rumus solvabilitas:

- a. Rasio modal sendiri dengan total aktiva

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

- b. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

c. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Utang jangka panjang}}$$

Tabel 3.2

Standar industri rasio solvabilitas

Jenis rasio	Standar
a. Rasio modal sendiri dengan total aktiva	35%
b. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap	90%
c. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang	10 kali

Sumber: Kasmir(2017:164)

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana.

Rumus-rumus likuiditas:

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Kas -persediaan

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{---}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. CashRatio

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Standar rasio likuiditas

Jenis rasio	Standar
a. <i>Current ratio</i> (rasio lancar)	2 kali
b. <i>Quick ratio</i> (rasio cepat)	1,5 kali
c. <i>Cash ratio</i> (rasio kas)	50%

Sumber Kasmir (2008:143)